

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia mempunyai sumber daya alam yang terdiri dari lautan, pantai dan daratan yang jika dikelola sangat potensial menghasilkan keuntungan besar bagi negara. Salah satunya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata. Daerah-daerah yang dianugerahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan apalagi dengan adanya otonomi daerah, suatu kabupaten/kota dituntut untuk dapat hidup mandiri. Ciri utama suatu daerah mampu melaksanakan otonomi adalah ditinjau dari kemampuan keuangan daerah, artinya daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahannya (Halim.2001)

Ekowisata atau ekoturisme merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Ekowisata dimulai ketika dirasakan adanya dampak negatif pada kegiatan pariwisata konvensional. Dampak negatif ini bukan hanya dikemukakan dan dibuktikan oleh para ahli lingkungan tetapi juga para budayawan, tokoh masyarakat dan pelaku bisnis pariwisata itu sendiri. Dampak berupa kerusakan lingkungan, terpengaruhnya budaya lokal secara tidak terkontrol, berkurangnya peran masyarakat setempat dan persaingan bisnis yang mulai mengancam lingkungan, budaya dan ekonomi masyarakat setempat.

Tanaya dan Rudiarto (2014:71-72) berpendapat bahwa konsep ekowisata, yaitu wisata yang menyuguhkan segala sumber daya wilayah yang masih alami, yang tidak hanya mengembangkan

aspek lingkungan dalam hal konservasi saja, namun juga memberikan keuntungan bagi masyarakat, sebagai salah satu upaya pengembangan pedesaan untuk meningkatkan perekonomian lokal, dimana masyarakat di kawasan tersebut merupakan penggerak utama. Berbeda dengan pariwisata yang secara umum, ekowisata tidak menuntut tersedianya fasilitas akomodasi yang modern, mewah ataupun berlebihan. Semuanya disesuaikan dengan kondisi dan ekosistem yang ada di alam. Penyelenggaraannya pun sederhana, yang menjadi nilai jual dalam ekowisata yaitu keaslian lingkungan, fauna dan flora, pemeliharaan seni budaya tradisional masyarakat, terciptanya ketenangan dan terciptanya keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sepenuhnya.

Salah satu daerah yang memiliki potensi ekowisata yaitu Pantai Akebay, Desa Maitara Induk. Pantai Akebay memiliki karakteristik pesisir pantai yang memiliki kawasan ekosistem tanaman pohon bakau yang cukup luas, sangat alami dan bercirikan kawasan pedesaan yang menjadi nilai jual utama dalam produk ekowisata. Kawasan tanaman bakau di pesisir pantai menjadi nilai tambahan untuk pengembangan ekowisata tersebut. Tapi dibalik itu kawasan tersebut masih mempunyai banyak permasalahan, baik aspek lingkungan, aspek manusia dan aspek pengelolaannya sehingga aktifitas dikawasan tersebut belum berkembang dan masyarakat belum mendapatkan keuntungan dari aktifitas ekowisata tersebut.

Pantai adalah salah satu daya tarik wisata yang banyak diminati oleh wisatawan, baik itu wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara. Banyak kawasan wisata yang terkenal di dunia terletak di pantai. “Pariwisata biasanya akan lebih dikembangkan, jika suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis objek dan daya tarik wisata”. Jenis objek dan daya tarik wisata pantai erat kaitannya dengan aktivitas seperti bejemur matahari, berenang, selancar, berjalan-jalan di tepi pantai, berperahu, dan berfoto.

Pulau Maitara merupakan salah satu kawasan wisata di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara yang terletak diantara Pulau Tidore dan Selatan Pulau Ternate adalah suatu bongkahan pulau kecil yang alamiah berpenduduk 1500 jiwa (2007) dengan keramatamahan, budaya dan jiwa sosialnya yang tinggi serta menyimpan kekayaan yang potensial untuk pengembangan sebagai kawasan wisata. Potensi yang dimiliki diantaranya keindahan panorama gunung, kawasan alam, serta pantai, panorama alam yang indah serta hamparan pasir putih disepanjang pantai, memiliki air laut yang jernih, dihiasi oleh Gunung Gamalama (Gunung Kota Ternate) dan Gunung Kie Matubu (Gunung Kota Tidore Kepulauan) yang terletak didepan Pulau Maitara.<sup>1</sup>

Desa Maitara Induk memiliki potensi ekowisata pantai, yakni Pantai Akebay. Desa Maitara Induk berupa pantai berpotensi menjadi salah satu pendorong perekonomian masyarakat setempat. Kawasan Desa Maitara Induk memiliki atraksi wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung antara lain wisata budaya, wisata alam, wisata kuliner. Dengan daya tarik yang sangat potensial dapat dikembangkan agar menjadi daerah tujuan wisata yang tentunya membawa keuntungan serta manfaat bagi masyarakat Desa Maitara Induk. Selain itu, potensi pantai Akebay yang memiliki karakteristik tersendiri mampu menjadi daya tarik yang dapat dimanfaatkan sebagai sebuah objek wisata. Kekayaan potensi tersebut jika dikelola dengan baik, maka akan menunjang kehidupan orang banyak. Potensi alam ini kiranya dapat dimanfaatkan untuk menjadi sebuah kawasan pariwisata yang ramah akan lingkungan dan budaya.

Potensi-potensi tersebut belum didukung sepenuhnya ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata yang memadai untuk pengembangan ekowisata Pantai Akebay itu sendiri, sehingga

---

<sup>1</sup> KEPULAUAN, K. T. (2012). PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA DI PULAU MAITARA. Jurnal Plano Madani Vol.I Nomor, 39.

untuk saat ini Pantai Akebay belum mampu dimanfaatkan sebagai salah satu kawasan ekowisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah baik untuk masyarakat lokal maupun pemerintah.

Desa Maitara Induk dengan potensi wisata pantai, menarik Peneliti untuk mendeskripsikan potensi tersebut dengan konsep ekowisata. Olehnya itu, berdasarkan latar belakang diatas maka Peneliti tertarik mengambil judul tentang **Analisis Potensi Ekowisata (Studi Kasus di Pantai Akebay, Maitara Induk)** yang akan dibahas dalam laporan penelitian tugas akhir ini.

## **1.2. Batasan Masalah**

Agar laporan ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan yang lebih luas, maka Peneliti perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1.2.1. Potensi yang dibahas dalam laporan akhir ini adalah potensi ekowisata yang ada di Pantai Akebay, Maitara Induk.

1.2.2. Layak atau tidaknya Pantai Akebay untuk dijadikan sebuah kawasan ekowisata pantai.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja potensi ekowisata yang ada di Pantai Akebay, Maitara Induk?
2. Apakah Pantai Akebay layak dijadikan sebagai kawasan ekowisata pantai?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian tentang analisis potensi ekowisata (studi kasus Pantai Akebay, Maitara Induk) bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa saja potensi ekowisata yang ada di Pantai Akebay, Maitara Induk.
2. Untuk mengetahui apakah Pantai Akebay layak dijadikan sebagai kawasan ekowisata pantai.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau bahan pustaka dan memberikan informasi yang dapat menambah wacana keilmuan, menambah wawasan dalam melakukan berbagai penelitian lainnya yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan secara praktis kepada pengambil keputusan/kebijakan dalam memanfaatkan potensi ekowisata yang ada di Pantai Akebay.